

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis konten. Penelitian kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami makna dan fungsi penggunaan ironi serta kelakar sebagai bentuk penyampaian kritik sosial dalam program *Meet Nite Live* METRO TV.⁵⁵ Penelitian ini bersifat deskriptif karena memaparkan secara sistematis fenomena kebahasaan yang ditemukan dalam konten tersebut.

Pendekatan analisis konten digunakan untuk mengkaji isi pesan dalam tuturan yang muncul pada tayangan video, yang diperoleh melalui kanal resmi METRO TV di platform YouTube. Analisis konten dalam konteks ini dilakukan secara kualitatif, dengan menafsirkan makna simbolik dan fungsi komunikasi dari ironi dan kelakar yang digunakan dalam teks wicara media.⁵⁶ Analisis ini tidak hanya menyoroti isi secara eksplisit, tetapi juga menggali makna-makna tersirat yang terkandung dalam struktur tuturan dan konteks sosialnya.

Untuk menafsirkan isi pesan secara lebih mendalam, penelitian ini juga mengacu pada teori pragmatik, khususnya teori implikatur percakapan dari Grice dan prinsip kesantunan dari leech.⁵⁷ Pendekatan ini memungkinkan peneliti mengidentifikasi pelanggaran maksim-maksim kerja sama, serta memahami bagaimana ironi dan kelakar digunakan secara strategis untuk menyampaikan kritik sosial secara halus namun efektif melalui media.

⁵⁵ repository UMS, metode simak rekam catat dan metode content analysis pada tindak kelakar/ironi

⁵⁶ Klaus Krippendorff, *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology*, 2nd ed. (Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2004). hlm. 18–21.

⁵⁷ H. P. Grice, “Logic and Conversation,” dalam *Syntax and Semantics*, Vol. 3, diedit oleh Peter Cole dan Jerry L. Morgan (New York: Academic Press, 1975). hlm. 41–58.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti merupakan bagian integral dari proses pengumpulan dan interpretasi data.⁵⁸ Peneliti berperan sebagai instrumen utama yang secara aktif melakukan observasi, transkripsi, serta analisis terhadap data yang diteliti. Oleh karena itu, keterlibatan langsung peneliti dalam memahami konteks dan makna yang terkandung dalam objek kajian menjadi sangat penting.⁵⁹

Dalam penelitian ini, peneliti hadir sebagai pengamat independen yang melakukan analisis konten terhadap tayangan program *Meet Nite Live* di METRO TV. Peneliti secara aktif menonton, mencatat, dan menafsirkan bentuk-bentuk tuturan yang mengandung ironi dan kelakar dalam setiap episode yang relevan. Peneliti juga melakukan seleksi episode secara terpilih berdasarkan isu sosial yang diangkat, lalu melakukan transkripsi terhadap segmen-segmen monolog, dialog, dan sketsa yang mengandung kritik sosial melalui strategi kebahasaan yang tidak langsung.

Kehadiran peneliti tidak bersifat partisipatif dalam proses produksi program, melainkan bersifat observasional dan analitis terhadap tayangan yang tersedia di kanal resmi METRO TV di YouTube. Selain itu, peneliti juga memastikan bahwa interpretasi terhadap data dilakukan secara sistematis dan berdasarkan prinsip-prinsip pragmatik, seperti implikatur percakapan (Grice) dan prinsip kesantunan (Leech), guna menjaga objektivitas serta validitas data yang dianalisis.

⁵⁸ Nicmanis, M. (2024). Reflexive content analysis: An approach to qualitative data analysis, reduction, and description. *International Journal of Qualitative Methods*, 23, 1–12.

⁵⁹ Banerjee, R., & Dasgupta, M. (2024). Critical reflexivity of the researcher as an exploratory vehicle in sensitive research. *International Journal of Qualitative Studies on Health and Well-being*, 19.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini bersifat virtual dan media-sentris karena objek yang dianalisis berupa konten program *Meet Nite Live* yang diproduksi oleh METRO TV dan diunggah melalui kanal resmi YouTube METRO TV. Penelitian ini tidak dilakukan di lokasi fisik stasiun METRO TV, melainkan dengan mengakses tayangan secara daring melalui kanal resmi YouTube METRO TV.

Tayangan *Meet Nite Live* yang dianalisis dalam penelitian ini adalah episode-episode yang diunggah secara resmi oleh METRO TV dan dapat diakses publik, terutama yang memuat isu-isu sosial, politik, dan kebijakan publik yang disampaikan melalui bentuk ironi dan kelakar. Pemilihan episode dilakukan secara jelas berdasarkan relevansi kontennya dengan fokus penelitian, yaitu bentuk dan fungsi pragmatik dari tuturan tidak langsung yang mengandung kritik sosial.

Meskipun dilakukan secara daring, lokasi penelitian tetap memperhatikan aspek kontekstual dari penyiaran, seperti tanggal penayangan, platform media digital serta respons khalayak di media sosial. Hal ini dilakukan guna mendukung interpretasi pragmatik yang berbasis pada konteks aktual siaran dan situasi sosial yang melingkupinya.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai dari tanggal 14 Januari s.d. 14 Februari 2026.

D. Sumber data Penelitian

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek yang diteliti. data ini biasanya diperoleh melalui observasi, wawancara, atau dokumentasi terhadap peristiwa atau fenomena yang terjadi secara aktual. data primer bersifat orisinal karena belum

diolah sebelumnya oleh pihak lain.⁶⁰

Data primer diperoleh dari konten video program *Meet Nite Live* yang diunggah secara resmi pada kanal YouTube METRO TV. data yang dikumpulkan berupa tuturan tuturan verbal, seperti monolog, dialog, dan sketsa yang memuat unsur kelakar, ironi, dan kelakar dalam menyampaikan kritik sosial. Episode yang dijadikan sumber data dipilih secara selektif, yakni berdasarkan kesesuaian konten dengan fokus penelitian.

Seluruh data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan teori pragmatik, khususnya teori implikatur percakapan dari Grice tentang pelanggaran maksim dalam komunikasi serta prinsip kesantunan dari Leech yang memungkinkan pelanggaran bahasa dapat diterima jika dilakukan dalam konteks yang tepat.⁶¹

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui studi pustaka dari berbagai sumber yang telah ada sebelumnya, seperti buku teori, jurnal, artikel ilmiah, dan dokumentasi media. data ini digunakan untuk memperkuat kerangka teori dan mendukung proses analisis terhadap data primer.

Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari:

3. Buku-buku teori pragmatik⁶²
4. Artikel jurnal dan karya ilmiah⁶³
5. Artikel berita daring dari web resmi

⁶⁰ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015, hlm. 137.

⁶¹ H. P. Grice, "Logic and Conversation," dalam *Syntax and Semantics*, Vol. 3, ed. Peter Cole dan Jerry L. Morgan (New York: Academic Press, 1975), hlm. 41–58.

⁶² H. P. Grice, "Logic and Conversation," dalam *Syntax and Semantics*, Vol. 3, ed. Peter Cole dan Jerry L. Morgan (New York: Academic Press, 1975), hlm. 41–58.

⁶³ Fitriani, D., & Wulandari, L. (2018). *Ironi dan Kritik Sosial dalam Acara Stand Up Comedy Show METRO TV*. *Kembara: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 4(2), 261–272.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis data secara sistematis. Dalam penelitian ini yang menggunakan pendekatan analisis konten, instrumen yang digunakan adalah panduan analisis data.

Panduan analisis data ini disusun untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk ironi dan kelakar dalam tayangan *Meet Nite Live* di METRO TV. Analisis dilakukan berdasarkan teori implikatur percakapan dari Grice dan prinsip kesantunan dari Leech. Peneliti mencatat tuturan yang mengandung kelakar, menentukan jenis pelanggaran maksim, serta menafsirkan makna tersirat dalam konteks kritik sosial.⁶⁴

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahap yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data yang sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis konten kualitatif untuk mengkaji tuturan yang terdapat dalam tayangan program *Meet Nite Live* METRO TV.⁶⁵ Pendekatan tersebut digunakan untuk memahami isi pesan, makna tersirat, dan fungsi komunikasi yang terdapat dalam tuturan ironi dan kelakar sebagai sarana penyampaian kritik sosial. Hal ini sesuai dengan karakter penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif untuk menafsirkan makna dan fungsi tuturan berdasarkan konteks penggunaannya.⁶⁶

Data penelitian berupa tuturan verbal yang terdapat dalam monolog, dialog, dan sketsa pada tayangan *Meet Nite Live* yang diunggah melalui kanal resmi YouTube METRO TV. Data yang dikumpulkan difokuskan pada tuturan yang mengandung bentuk ironi dan kelakar

⁶⁴ H. P. Grice, "Logic and Conversation," dalam *Syntax and Semantics*, Vol. 3, ed. Peter Cole dan Jerry L. Morgan (New York: Academic Press, 1975), hlm. 41–58.

⁶⁵ Nicmanis, M. (2024). Reflexive content analysis: An approach to qualitative data analysis, reduction, and description. *International Journal of Qualitative Methods*, 23, 1–12.

⁶⁶ Dahlgren, A., Emmoth, C., & Sandelowsky, H. (2025). Qualitative content analysis—framing the analytical process of inductive content analysis to develop a sound study design. *Quality & Quantity*.

yang digunakan untuk menyampaikan kritik sosial. Sumber data primer dalam penelitian ini berupa tayangan program *Meet Nite Live* yang diunggah secara resmi pada kanal YouTube METRO TV.

Secara teoretis, pengumpulan dan pengidentifikasian data dalam penelitian ini didasarkan pada kajian pragmatik, khususnya teori prinsip kerja sama Grice dan prinsip kesantunan Leech. Grice menjelaskan bahwa komunikasi pada dasarnya didasarkan pada prinsip kerja sama yang terdiri atas empat maksim, yaitu maksim kualitas, maksim kuantitas, maksim relevansi, dan maksim cara.⁶⁷ Pelanggaran terhadap maksim tersebut dapat menghasilkan makna tersirat atau implikatur yang perlu dipahami berdasarkan konteks tuturan. Dalam penelitian ini, teori Grice digunakan untuk mengidentifikasi bentuk pelanggaran maksim yang terdapat dalam tuturan ironi dan kelakar serta untuk memahami makna tersirat yang dihasilkan.

Selain teori Grice, penelitian ini menggunakan prinsip kesantunan Leech untuk memahami strategi penyampaian kritik secara tidak langsung. METRO TV⁶⁸ Dengan demikian, penggunaan teori Grice dan Leech dalam pengumpulan serta pengelompokan data menjadi dasar agar data yang diperoleh tidak hanya dilihat dari bentuk kebahasaannya, tetapi juga dari makna pragmatik, konteks, dan fungsi kritik sosialnya. Hal tersebut sesuai dengan instrumen penelitian yang telah disusun berdasarkan teori implikatur percakapan Grice dan prinsip kesantunan Leech. Langkah-langkah pengumpulan data dilakukan sebagai berikut:

⁶⁷ Syaifudin, N., & Cholsy, H. (2025). Penerapan maksim Grice dalam iklan jual beli gadget pada komunitas r/AppleSwap: Analisis pragmatik dan wacana. *Humanis: Journal of Arts and Humanities*, 29

⁶⁸ Yang, L. (2026). Pragmatics of irony in performance: Politeness, offense, and audience reception in Chinese stand-up comedy. *Journal of Pragmatics*, 252, 60–73.

1. Menentukan episode tayangan

Peneliti menentukan dan memilih episode *Meet Nite Live* yang relevan dengan fokus penelitian. Episode yang dipilih adalah tayangan yang memuat isu sosial, politik, hukum, ekonomi, pendidikan, atau persoalan kemasyarakatan lainnya serta memiliki tuturan yang diduga mengandung unsur ironi atau kelakar. Pemilihan episode dilakukan secara selektif berdasarkan kesesuaian antara isi tayangan dengan fokus penelitian.

2. Menyimak tayangan secara berulang

Peneliti menyimak tayangan *Meet Nite Live* secara cermat dan berulang untuk menemukan tuturan yang mengandung ironi dan kelakar. Pada tahap ini, peneliti memperhatikan bentuk tuturan, konteks pembicaraan, situasi tutur, serta isu yang sedang dibicarakan. Penyimakan secara berulang dilakukan agar tuturan yang dijadikan data dapat diidentifikasi secara tepat.

3. Mentranskripsikan tuturan

Tuturan yang telah diidentifikasi kemudian ditranskripsikan ke dalam bentuk tulisan. Transkripsi dilakukan terhadap tuturan tokoh atau pembawa acara yang mengandung ironi dan kelakar serta berkaitan dengan penyampaian kritik sosial. Transkripsi diperlukan agar data audiovisual dapat dianalisis dalam bentuk data kebahasaan secara sistematis.

4. Mencatat konteks tuturan

Setiap tuturan yang telah ditranskripsikan kemudian dicatat konteks penggunaannya. Konteks yang diperhatikan meliputi situasi tutur, topik pembicaraan, waktu atau bagian tayangan ketika tuturan disampaikan, pihak yang menjadi sasaran tuturan, serta isu sosial yang melatarbelakanginya. Pencatatan konteks diperlukan karena makna pragmatik suatu tuturan tidak hanya ditentukan oleh bentuk bahasa secara literal, tetapi juga oleh konteks penggunaannya.

5. Mengidentifikasi berdasarkan teori Grice dan Leech

Data yang telah ditranskripsikan selanjutnya diidentifikasi berdasarkan teori yang digunakan dalam penelitian. Teori prinsip kerja sama Grice digunakan untuk menentukan jenis pelanggaran maksim yang terdapat dalam tuturan, yaitu maksim kualitas, kuantitas, relevansi, dan cara. Sementara itu, prinsip kesantunan Leech digunakan untuk melihat strategi penyampaian tuturan yang berkaitan dengan kesantunan dan penyampaian kritik secara tidak langsung. Tahap ini dilakukan untuk mengungkap makna tersirat yang terdapat dalam tuturan ironi dan kelakar.

6. Mengelompokkan data

Data yang telah diidentifikasi kemudian dikelompokkan berdasarkan kategori yang telah ditentukan, yaitu bentuk ironi, bentuk kelakar, pelanggaran maksim berdasarkan prinsip kerja sama Grice, konteks tuturan, serta bentuk atau fungsi kritik sosial. Pengelompokan ini dilakukan agar data tersusun secara sistematis dan memudahkan peneliti dalam melakukan tahap analisis selanjutnya. Kategori kelakar dalam penelitian ini mencakup bentuk seperti plesetan, analogi, hiperbola, parodi, absurd, dan asosiasi sebagaimana telah ditetapkan dalam kerangka penelitian.

7. Menyeleksi Data yang Relevan

Data yang telah dikumpulkan dan dikelompokkan kemudian diseleksi kembali berdasarkan kesesuaiannya dengan fokus penelitian. Data yang tidak menunjukkan bentuk ironi atau kelakar dan tidak memiliki keterkaitan dengan penyampaian kritik sosial tidak digunakan sebagai data utama penelitian. Dengan demikian, data akhir yang dianalisis merupakan data yang benar-benar relevan dengan rumusan masalah penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis konten kualitatif, yaitu teknik untuk mengkaji makna-makna yang terkandung dalam konten media

digital berupa video YouTube secara mendalam, khususnya bentuk-bentuk ironi dan kelakar sebagai sarana penyampaian kritik sosial dalam program *Meet Nite Live* METRO TV.⁶⁹

Langkah-langkah analisis data dilakukan sebagai berikut:

1. Reduksi data

Peneliti menyeleksi bagian-bagian tuturan dalam tayangan yang mengandung unsur ironi, dan kelakar. data yang tidak relevan dengan fokus penelitian disisihkan. Reduksi dilakukan untuk menyederhanakan data agar lebih fokus dan terarah.

2. Kategorisasi data

data yang telah diseleksi kemudian diklasifikasikan berdasarkan kategori analisis, yaitu bentuk ironi, bentuk kelakar, pelanggaran maksim (Grice), serta konteks kritik sosial yang muncul. Kategori ini disusun berdasarkan teori pragmatik.

3. Interpretasi dan Penafsiran

Setiap tuturan dianalisis berdasarkan teori implikatur percakapan (Grice) dan prinsip kesantunan (Leech) untuk mengungkap makna tersirat dari kelakar yang digunakan. Interpretasi dilakukan dengan memperhatikan konteks tayangan dan isu sosial yang disindir.⁷⁰

4. Penarikan Kesimpulan

data yang telah dianalisis digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian, serta untuk menarik kesimpulan mengenai peran ironi dan kelakar dalam

⁶⁹ Nicmanis, M. (2024). Reflexive content analysis: An approach to qualitative data analysis, reduction, and description. *International Journal of Qualitative Methods*, 23, 1–12.

⁷⁰ Tian, X., & Ren, W. (2024). Ironic criticisms and responses on Chinese social media. *Pragmatics & Cognition*, 31(1), 97–124.

menyampaikan kritik sosial.⁷¹

H. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi teori. Triangulasi dilakukan untuk meningkatkan kredibilitas data serta memastikan bahwa identifikasi dan interpretasi terhadap tuturan ironi dan kelakar dalam program *Meet Nite Live* sesuai dengan sumber, proses penelitian, dan landasan teori yang digunakan.⁷²

1. Triangulasi data

Triangulasi data dilakukan dengan membandingkan informasi dari beberapa sumber yang berkaitan dengan objek penelitian.⁷³ Tayangan *Meet Nite Live* pada kanal resmi YouTube METRO TV digunakan sebagai sumber data utama, sedangkan potongan tayangan pada TikTok dan Instagram serta artikel atau pemberitaan yang relevan digunakan sebagai sumber pendukung. Perbandingan dilakukan untuk memeriksa kesesuaian identitas episode, waktu penayangan, konteks isu, dan tuturan yang menjadi data penelitian. Dengan demikian, sumber pendukung berfungsi memperkuat dan memverifikasi konteks data utama, bukan menggantikannya.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan dengan memeriksa data melalui beberapa tahapan pengumpulan dan pemeriksaan, yaitu menyimak tayangan, melakukan transkripsi,

⁷¹ Abdalla, B. A., Abbas, Y. N., Fattah, F. H., et al. (2026). Qualitative research and data analysis across methodological traditions: A narrative review. *Journal of Medicine, Surgery, and Public Health*, 9, 100240.

⁷² Alam, M. K., et al. (2024). *The pillars of trustworthiness in qualitative research*. *Journal of Medicine, Surgery, and Public Health*, 2, 100051.

⁷³ Schlunegger, M. C., Palm, R., et al. (2024). *Methodologic and data-analysis triangulation in case studies: A scoping review*. *SAGE Open Nursing*, 10.

mencatat konteks, dan memeriksa kembali kesesuaiannya dengan tayangan asli.⁷⁴

Data yang telah dicatat kemudian diperiksa berdasarkan konteks situasi tutur dan keterkaitannya dengan isu kritik sosial.⁷⁵ Teknik ini dilakukan untuk mengurangi kesalahan dalam transkripsi, pencatatan, dan penafsiran sehingga data yang dianalisis benar-benar sesuai dengan tayangan yang menjadi sumber penelitian.

3. Triangulasi Teori

Triangulasi teori dilakukan dengan menggunakan Prinsip Kerja Sama Grice dan Prinsip Kesantunan Leech dalam menganalisis tuturan ironi dan kelakar.⁷⁶ Teori Grice digunakan untuk mengidentifikasi pelanggaran maksim kualitas, kuantitas, relevansi, dan cara serta menjelaskan makna tersirat atau implikatur yang muncul dalam tuturan.⁷⁷

⁷⁴ Alam, M. K., et al. (2024). *The pillars of trustworthiness in qualitative research*. *Journal of Medicine, Surgery, and Public Health*, 2, 100051.

⁷⁵ Lyhne, C. N., Thisted, J., & Bjerrum, M. (2025). Qualitative content analysis—framing the analytical process of inductive content analysis to develop a sound study design. *Quality & Quantity*, 59, 5329–5349.

⁷⁶ Siswoyo, R., & Budinuryanta, Y. (2024). Kesantunan berbahasa calon presiden dan calon wakil presiden dalam debat Pemilu 2024: Kajian pragmatik Leech. *BAPALA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(3).

⁷⁷ Syaifudin, N., & Cholsy, H. (2025). Penerapan maksim Grice dalam iklan jual beli gadget pada komunitas r/AppleSwap: Analisis pragmatik dan wacana. *Humanis: Journal of Arts and Humanities*, 29(2).